

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang selalu berusaha mengembangkan diri untuk mencerdaskan anak bangsa, begitu pula ketika pandemi Covid-19 sedang mewabah di dunia termasuk Indonesia. Pada bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan senantiasa berusaha agar para guru dan peserta didik dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar meski dengan perbedaan sistem (Hanifah Salsabila et al., 2020). Oleh karena itu, di berbagai bidang kehidupan kebijakan mulai diterbitkan pemerintah termasuk di bidang pendidikan. Belajar dari rumah atau pembelajaran daring menjadi salah satu kebijakan yang wajib dilaksanakan sebagai upaya mengurangi kerumunan dan untuk menurunkan angka penyebaran virus.

Di dunia pendidikan Indonesia telah lahir istilah baru yaitu Profil Pelajar Pancasila dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian (Walsiyam, 2021). Pelajar pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini

adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain : 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Keenam dimensi ini merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pembelajaran daring menyebabkan guru dan peserta didik memiliki keterbatasan dalam pembelajaran konvensional termasuk keterbatasan dalam pertemuan tatap muka secara langsung. Guru mengalami kesulitan dalam memantau perilaku siswa yang diikuti dengan penurunan penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila. Guru mulai merasakan faktor sulitnya membentuk kepribadian peserta didik, 84,5% guru menyatakan bahwa saat proses pembelajaran online dilaksanakan peserta didik sudah mulai menunjukkan etika yang kurang baik (Gusty et al., 2020). Penggunaan *gadget* pada siswa meningkat karena dampak dari masa pandemi covid-19. Hal tersebut menyebabkan siswa terlena juga perlahan melunturkan sikap kemandirian dan cara bernalar kritisnya. Sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia sejak bangku Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi dan dijadikan tolak ukur untuk kelulusan siswa dengan diujikannya pada ujian nasional. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika khususnya pada tingkat sekolah dasar tidak dapat dikesampingkan dan selalu mendapat tantangan yang tidak ringan dari waktu ke waktu. Pelajaran matematika sering diidentikkan dengan angka-angka, rumus, dan mencakup beberapa operasi hitung lainnya. Maka dari itu, matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa masih belum memuaskan. Pencapaian hasil belajar matematika siswa cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia.

Hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Artinya, hasil belajar merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik. Pengaruh tersebut bisa datang dari dalam peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan bisa datang dari luar (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi : kecerdasan, kemampuan bernalar kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kemampuan bernalar kritis diduga memiliki hubungan yang erat dengan matematika, karena kemampuan bernalar kritis sangat diperlukan untuk peserta didik ketika memecahkan masalah dan menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (R. N. Azizah & Chaerowati, n.d.) (M. Azizah et al., 2018). Di sekolah, keterampilan bernalar kritis merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis. Dengan begitu, mengandung arti bahwa belajar bukan hanya serta merta proses transfer teori saja, melainkan proses transfer yang disertai dengan keterampilan-keterampilan yang dapat menghubungkan teori dengan permasalahan nyata yang terjadi. Sehingga, dapat terbangun suasana dan tercipta pembelajaran yang bermakna.

Di samping faktor kemampuan bernalar kritis, faktor kemandirian belajar juga diduga mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada peserta didik,

membuat peserta didik dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain. Sehingga dalam kemandirian belajar, seorang peserta didik harus proaktif serta tidak tergantung pada guru.

Dari sikap kemandirian dan cara bernalar kritis yang belum tertanam dalam jati diri siswa menimbulkan masalah baru di kehidupan masyarakat. Ada sebuah kasus yaitu 2 anak mencuri uang kotak amal masjid demi untuk bermain *game online*. Sikap tersebut menunjukkan bahwa 2 anak itu telah melunturkan sikap kemandirian dan cara bernalar kritis karena merelakan segala cara demi bisa bermain *game online*.

Berdasarkan permasalahan tersebut akan dilaksanakan penelitian untuk mengetahui hubungan kemandirian dan bernalar kritis siswa terhadap hasil belajar matematika yang dicapai siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada hubungan dimensi kemandirian dan bernalar kritis siswa pada profil pelajar pancasila terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara dimensi kemandirian pada profil pelajar pancasila terhadap hasil belajar matematika siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila terhadap hasil belajar matematika siswa ?
3. Apakah terdapat hubungan antara dimensi kemandirian dan dimensi bernalar kritis secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara dimensi kemandirian pada profil pelajar pancasila terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara dimensi kemandirian dan dimensi bernalar kritis secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berfikir khususnya mengenai kemandirian dan bernalar kritis peserta didik dalam belajar.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penulisan ilmiah yang berkaitan dengan hasil belajar.

3. Bagi perpustakaan, sebagai referensi kelengkapan perpustakaan mengenai penelitian pendidikan khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar.